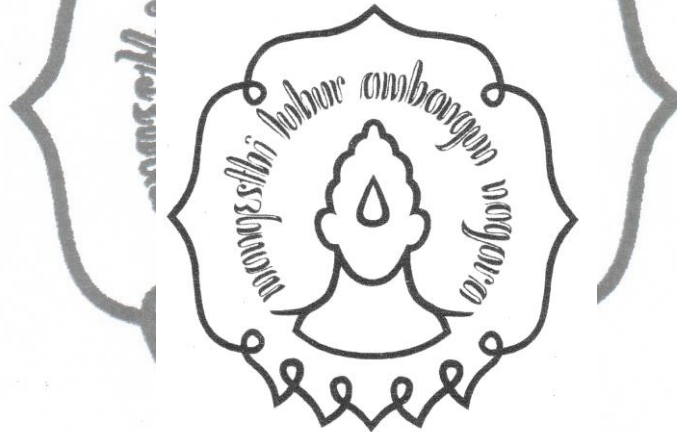


**EVALUASI PROYEK NGAWI IJO ROYO-ROYO DALAM  
MENUNJANG PENGHIJAUAN LINGKUNGAN  
DI KABUPATEN NGAWI  
(Studi Kasus Desa Dero dan Desa Sumberbening Kecamatan Bringin).**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan



**Disusun Oleh :**

**ROGGI WAHYU ARINDRA**

**NIM : S421508024**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2017**

**EVALUASI PROYEK NGAWI IJO ROYO-ROYO DALAM  
MENUNJANG PENGHIJAUAN LINGKUNGAN  
DI KABUPATEN NGAWI  
(Studi Kasus Desa Dero dan Desa Sumberbening Kecamatan Bringin)**

Disusun Oleh :  
**ROGGI WAHYU ARINDRA**  
**NIM : S421508024**

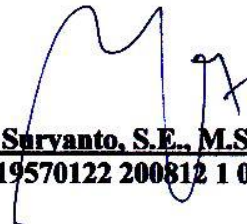
Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing I



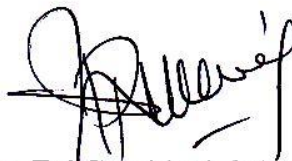
**Dr. Evi Gravitiani S.E., M.Si**  
**NIP. 197306052009122001**

Pembimbing II



**Dr. Suryanto, S.E., M.Si**  
**NIP. 19570122 200812 1 002**

Ketua Program Studi  
Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan


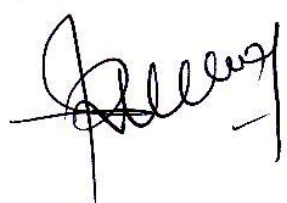



**Dr. Evi Gravitiani, S.E., M.Si**  
**NIP. 19730605 200912 2 001**

**EVALUASI PROYEK NGAWI IJO ROYO-ROYO DALAM MENUNJANG  
PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI KABUPATEN NGAWI  
(Studi Kasus Desa Dero dan Desa Sumberbening Kecamatan Bringin)**

**Disusun Oleh :  
ROGGI WAHYU ARINDRA  
NIM : S421508024**

Telah disetujui oleh Tim Penguji  
Pada tanggal : 2 - 2 - 2017

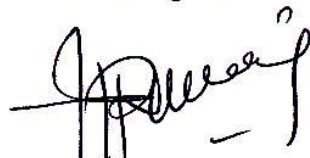
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Bhimo Rizky S, SE.,M.Si.,Ph.D	
Pembimbing I	Dr. Evi Gravitiani S.E., M.Si	
Pembimbing II	Dr. Suryanto, S.E., M.Si	

**Mengetahui  
Direktur PPs UNS**

**Ketua Program Studi  
Megister Ekonomi dan Studi  
Pembangunan**



**Prof. Dr. M. Fardon Hidayatullah M.Pd**  
**NIP. 19600727 198702 1 001**



**Dr. Evi Gravitiani, S.E., M.Si**  
**NIP. 19730605 200912 2 001**

**ROGGI WAHYU ARINDRA, 2016, Evaluasi Proyek Ngawi Ijo Royo-royo dalam Menunjang Penghijauan Lingkungan di Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Desa Dero dan Desa Sumberbening Kecamatan Bringin).**

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proyek Ngawi Ijo Royo-royo di Desa Dero dan Sumberbening Kecamatan Bringin memenuhi kriteria *relevance*, *effectiveness*, *efficiency*, *sustainabillity*, dan *impact* untuk layak diteruskan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat penerima bantuan bibit yang berjumlah 98 orang. Teknik sampling menggunakan metode sensus. Teknik analisis data menggunakan analisis *relevance*, *effectiveness*, *efficiency*, *sustainabillity*, dan *impact*.

Hasil penelitian menemukan bahwa : evaluasi proyek berdasarkan 5 kriteria menurut ADB (2015) yang terdiri dari *relevance*, *effectiveness*, *efficiency*, *sustainabillity*, dan *impact* dapat disimpulkan bahwa proyek Ngawi Ijo Royo-Royo dinyatakan layak untuk dijalankan..

Kata Kunci : *relevance*, *effectiveness*, *efficiency*, *sustainabillity*, *impact*, analisis proyek, penghijauan

**ROGGI WAHYU ARINDRA, 2016, Project Evaluation Ngawi Ijo Royo-Royo in Supporting Environmental Greening in Ngawi (Case Study Dero village and sub-district village Sumberbening Bringin).**

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the project Ngawi Ijo Royo-Royo at Dero village and sub-district Sumberbening Bringin meet the criteria of relevance, effectiveness, efficiency, sustainability, and impact on decent forwarded.*

*The population in this study are all the beneficiaries of seedlings totaling 98 people. The sampling technique using census method. Data were analyzed using analysis of relevance, effectiveness, efficiency, sustainability, and impact.*

*The research found that: the evaluation of the project based on five criteria according to ADB (2015) consisting of relevance, effectiveness, efficiency, sustainability, and the impact can be concluded that the project Ngawi Ijo Royo-Royo declared eligible to run.*

*Keywords : relevance, effectiveness, efficiency, sustainability, impact, analysis of the project, greening*

## HALAMAN PERYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ROGGI WAHYU ARINDRA

NIM : S421508024

Program Studi : Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumberdaya Manusia dan Pembangunan

Menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Ngawi, 2 - 2 - 2017

Tertanda,



ROGGI WAHYU ARINDRA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini disusun sebagai tugas akhir belajar dan syarat guna memperoleh derajat sarjana S-2 pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Program Pascasarjana Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Surakarta yang berjudul **“Evaluasi Proyek Ngawi Ijo Royo-Royo Dalam Menunjang penghijauan Lingkungan di Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Desa Dero Dan Desa Sumberbening Kecamatan Bringin)”**.

Berkenaan dengan penulisan laporan tesis ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang telah memungkinkan selesainya penyusunan maupun penyajian laporan tesis ini, kepada :

1. Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dr. Evi Gravitiani, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Megister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta Serta pembimbing pertama dalam penyusunan tesis ini
3. Dr. Suryanto, S.E., M.Si, selaku pembimbing kedua dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak / Ibu dosen Program Studi Megister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

5. Kedua orang tuaku tersayang yang selalu mendukung dan memotivasi dalam terselesainya tesis ini.
6. Istriku tercinta yang selalu setia, sabar membantu dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini.
7. Anakku tersayang sumber semangat saat lelah menghampiri.
8. Rekan-rekan mahasiswa seangkatan Program Studi Megister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membantu memberikan berbagai informasi.

Penulis berharap tesis ini dapat dikembangkan lagi sebagai dasar oleh para peneliti ke depan.

Surakarta,

2017

**Peneliti**

**ROGGI WAHYU ARINDRA**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB. II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teoritis .....	13
1. Ekonomi Mikro .....	13
2. Ekonomi Publik .....	14
3. Ekonomi Kelembagaan .....	16
4. Proyek .....	18
5. Penghijauan .....	24

B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pemikiran .....	37
<b>BAB. III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Ruang Lingkup Penelitian .....	38
B. Jenis dan Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengambilan Data.....	41
D. Populasi.....	42
E. Alat Analisis Data.....	42
F. Analisis Biaya Manfaat.....	57
<b>BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian .....	59
1. Gambaran Umum Kecamatan Bringin.....	59
2. Gambaran Umum Desa Dero .....	63
3. Gambaran Umum Desa Sumberbening.....	64
4. Karakteristik Umum Penghijauan Lingkungan di Kabupaten Ngawi.....	66
5. Proyek Ngawi Ijo Royo-royo .....	67
6. Estimasi Manfaat.....	71
7. Estimasi Biaya.....	73
B. Pembahasan .....	73
1. <i>Relevance</i> (Relevansi).....	73
2. <i>Effectiveness</i> (Efektivitas).....	74
3. <i>Efficiency</i> .....	75
4. <i>Sustainability</i> .....	81

5. <i>Impact</i> .....	82
<b>BAB. V KESIMPULAN</b> .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Parameter TSS per Provinsi dari Tahun 2010 s.d. 2014/Parameter TSS per province from 2010 s.d. 2014.....	4
Tabel 1.2	Lahan Kritis Kabupaten Ngawi .....	6
Tabel 1.3	Rincian Biaya Kegiatan Penyelenggaraan Penghijauan Lingkungan .....	9
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1	Lokasi dan Biaya Kegiatan Penyelenggaraan Penghijauan Lingkungan .....	38
Tabel 3.2	Sub-Kriteria Evaluasi Relevansi .....	43
Tabel 3.3	Sub-Kriteria Efektivitas .....	46
Tabel 3.4	Sub-Kriteria Efisiensi.....	48
Tabel 3.5	Daftar Bantuan Bibit Penghijauan Ds. Dero & Sumberbening	53
Tabel 3.6	Sub-Kriteria Keberlanjutan .....	55
Tabel 3.6	Sub-Kriteria Dampak .....	57
Tabel 4.1	Status Desa, Topografi dan Geografi .....	60
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio .....	61
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Bringin Tahun 2014.....	62
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Desa Dero Berdasarkan Jenis Pekerjaan ....	64
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Desa Sumberbening Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	66
Tabel 4.6	Lokasi Pilot Proyek Ngawi Ijo Royo-royo.....	68
Tabel 4.7	Rincian Anggaran dan Jenis Bibit Penghijauan Kecamatan Bringin .....	70

Tabel 4.8	Estimasi Nilai Ekonomi Bibit Penghijauan Kecamatan Bringin .....	71
Tabel 4.9	Hasil Penilaian Kriteria <i>Relevance</i> pada Evaluasi Proyek Ngawi Ijo Royo-Royo .....	73
Tabel 4.10	Hasil Penilaian Kriteria <i>Effectiveness</i> pada Evaluasi Proyek Ngawi Ijo Royo-Royo .....	74
Tabel 4.11	Hasil Penilaian Kriteria <i>Efficiency</i> pada Evaluasi Proyek Ngawi Ijo Royo-Royo .....	75
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan <i>Net Present Value</i> (NPV) .....	76
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan <i>Internal Rate of Return</i> (IRR) .....	77
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan <i>Benefit Cost Ratio</i> (B/C Ratio) .....	79
Tabel. 4.15	Hasil Perhitungan <i>Payback Period</i> .....	80
Tabel. 4.16	Hasil Penilaian Kriteria <i>Sustainabillity</i> pada Evaluasi Proyek Ngawi Ijo Royo-Royo .....	82
Tabel. 4.17	Hasil Penilaian Kriteria <i>Impact</i> pada Evaluasi Proyek Ngawi Ijo Royo-Royo .....	83
Tabel. 4.18	Hasil Penilaian Kriteria-Kriteria pada Evaluasi Proyek Ngawi Ijo Royo-Royo .....	83

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kriteria Proyek .....	21
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kecamatan Bringin .....	60





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penghijauan dalam secara luas diartikan penanaman pohon di luar kawasan hutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan antara lain pada areal fasilitas sosial/umum, ruang terbuka hijau, jalur hijau, pemukiman, taman. Secara sederhana penghijaun diterjemahkan dalam praktik penanaman pohon di lahan kritis ataupun lahan terbuka lain. Penghijaun lingkungan lebih spesifik dilaksanakan pada lahan masyarakat, sedangkan pada lahan hutan kawasan atau hutan pemerintah biasa disebut dengan reboisasi. Secara sederhana penghijaun diartikan dengan melakukan penanaman pohon, peran pohon dalam menyerap emisi karbon penyebab terjadinya pemanasan global telah banyak diketahui oleh masyarakat, kepedulian tersebut ditandai dengan mulai banyaknya animo masyarakat dalam melakukan penanaman pohon (Irwan, 1997).

Penghijauan memegang peranan penting dalam kondisi bumi saat ini, isu tentang perubahan iklim, pemanasan global dan kerusakan lingkungan menjadi perbincangan yang kerap dilakukan baik di dunia nyata ataupun menjadi trending topic di dunia maya. Tidak bisa dipungkiri bawasanya saat ini kerusakan lingkunga tengah dalam fase yang cukup buruk, pemanasan global memberikan dampak yang menakutkan apabila tidak dilakukan penaggulangan, perubahan iklim tentunya akan berdampak pada Mencairnya lapisan es di kutub Utara dan Selatan, punahnya berbagai jenis fauna serta

kerusakan lain terhadap lingkungan, penanaman pohon diyakini mampu menanggulangi pemanasan global karena CO<sub>2</sub> digunakan tanaman untuk berfotosintesis (pembentukan zat makanan seperti karbohidrat yang dilakukan oleh tumbuhan), maka penanaman pohon dalam jumlah banyak akan menjadi solusi untuk mengurangi jumlah CO<sub>2</sub> di atmosfer, selain itu melalui penghijauan, masalah lingkungan seperti banjir, kesulitan air bersih, polusi udara dan dampak kerusakan lingkungan lain semakin berkurang (Widiyanto, 2003). Aksi nyata yang dapat mencegah memburuknya kondisi lingkungan akibat pemanasan global adalah dengan memelihara dan menjaga lingkungan alam saat ini.

Selama ini, potensi pohon hanya dihitung berdasarkan besarnya volume kayu batang pohon yang dimanfaatkan untuk industri-industri pengolahan kayu yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Ternyata tidak hanya batang, bagian-bagian pohon yang lain seperti cabang, ranting, daun dan akar mempunyai peran besar dalam menyimpan karbon. Melalui studi biomassa, penaksiran potensi bagian pohon tersebut dalam menyimpan karbon dapat dilakukan (Budiyanto, 2006). Peran pohon dalam melakukan penyerapan karbon dapat dilakukan dalam suatu penghitungan rumus penghitungan biomasa, maka ketika wacana perdagangan karbon disetujui oleh dunia, maka nilai ekonomi dari menanam pohon akan sangat tinggi dan proses penghijauan akan dilaksanakan secara optimal, namun kondisi saat ini memaksa pelaksanaan penghijauan lingkungan menjadi tanggung jawab

Pemerintah karena potensi pohon sebagai alat penyerap karbon belum dapat memberi keuntungan ekonomis (Sutaryo, 2009).

Pelaksanaan penghijauan lingkungan mutlak mendapat perhatian khusus dari pemerintah, baik pusat ataupun daerah, namun tentunya peran masyarakat dalam menunjang penghijauan lingkungan menjadi hal wajib yang harus dilakukan. Guna menumbuhkan animo masyarakat dalam melaksanakan penghijauan lingkungan maka pemerintah menerbitkan undang-undang tentang penghijauan yang tertuang dalam Undang-undang nomor 26 tentang penataan tata ruang, yang didalamnya termuat Penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) dengan luas paling sedikit 30 % dari luas kawasan perkotaan, disesuaikan dengan sebaran penduduk dan hierarki dengan memperhatikan rencana struktur dan pola ruang, yang berada pada Kawasan Lindung Nasional yaitu di kawasan perlindungan setempat, salah satunya hutan kota, taman kota dan jalur hijau di sepanjang jaringan jalan.

Dalam menunjang rehabilitasi lahan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2008 yang didalamnya mengatur tentang pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan harus disesuaikan dengan peraturan pemerintah, dan secara keseluruhan Undang-Undang Kehutanan Nomor 41 tahun 1999 memuat tentang penghijauan dan pelaksanaan pengelolaan hutan. Pengaplikasian Undang-Undang dan Peraturan Presiden, pemerintah daerah juga membuat Peraturan Daerah ditingkat Provinsi ataupun peraturan Bupati guna mendukung kegiatan penghijauan, di Jawa timur pelaksanaan penghijauan di atur dalam peraturan Pemerintah nomor 4 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Hutan di Propinsi Jawa Timur

Data kerusakan lingkungan ditandai dengan menurunnya kualitas air di beberapa sungai, berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2010 parameter TTS (total suspended solid) air di

jawa timur lebih tinggi dibanding jawa tengah dan jawa barat dan mengalami penurunan sampai dengan tahun 2014, sebagaimana dalam table 1.1

Table 1.1  
Parameter TSS per Provinsi dari Tahun 2010 s.d. 2014/Parameter TSS per  
province from 2010 s.d. 2014

No	Provinsi	Parameter TTS (mg/l)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Jawa Timur	382.55	115.20	75.28	168.19	38.93
2	Jawa Tengah	198.58	23.96	29.15	67.37	40.70
3	Jawa Barat	101.05	77.73	25.82	58.35	82.35

Sumber : Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2014

Kualitas air sungai-sungai di Jawa dari parameter TSS (total suspended solid) dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada tabel 1.1 kualitas TSS semakin tinggi mengindikasikan bahwa kondisi hutan di DAS kondisinya semakin buruk, banyak terjadi kerusakan hutan, tutupan hutan semakin kecil sehingga laju erosi semakin besar (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2014). Kondisi air di sungai-sungai Jawa Timur menjadi acuan wajibnya pemerintah melakukan perbaikan terhadap kondisi hutan DAS di Jawa Timur, salah satu hal yang mutlak dilaksanakan adalah melakukan reboisasi dan pengijauan.

Pada tahun 2007 banjir melanda hampir seluruh wilayah di Jawa Timur, kawasan terparah terjadinya banjir adalah Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bojonegoro dan Lamongan, berdasarkan data dari BPBD Provinsi Jawa Timur penyebab banjir tersebut adalah pertemuan arus sungai bengawan

solo dan kali madiun di Kabupaten Ngawi, DAS Bengawan Solo hanya memiliki hutan 19 persen dari sedikitnya 30 persen yang dibutuhkan. Tekanan pertumbuhan penduduk yang berdampak pada perubahan fungsi lahan merupakan penyebab utama. Sebagian besar kawasan DAS di Jawa berubah menjadi permukiman, kawasan industri, dan pertanian.

Peningkatan antisipasi untuk merehabilitasi kerusakan hutan yang terjadi beberapa tahun lalu di wilayah Jawa Timur yang kondisinya cukup parah dan ditandai dengan sering munculnya bencana banjir dan tanah longsor di beberapa daerah dengan akibat kerugian sosial ekonomis yang cukup besar serta dampak kerusakan lingkungan terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai, telah memperlihatkan hasil nyata dengan berkurangnya lahan kritis didalam maupun diluar kawasan hutan, berkembangnya pembangunan hutan rakyat serta meningkatnya produktifitas lingkungan desa hutan (UPT Perbenihan Dishut Prov Jatim 2013)

Berdasar data Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ngawi lahan kritis di Kabupaten Ngawi memberikan andil terhadap terjadinya banjir tahun 2007, data lahan kritis kabupaten Ngawi pada tahun 2003 mencapai 29.616,28 Ha, dari data tersebut tentu kabupaten Ngawi merupakan daerah yang layak mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaan perbaikan lingkungan khususnya penghijauan. Pelaksanaan penghijauan di kabupaten ngawi terus dilakukan guna pengurangan lahan kritis, pelaksanaan penghijauan lingkungan pada awal tahun 2003 dimulai dengan pelaksanaan proyek Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRHL) melalui

pembuatan hutan rakyat dan beralih melalui kegiatan penghijauan lingkungan pada tahun 2012. Lokasi Lahan Kritis Kabupaten Ngawi dan penanggulangan lahan kritis dapat dilihat pada table 1.2

Tabel 1.2  
Lahan Kritis Kabupaten Ngawi

No	Kecamatan	Lahan Kritis 2003 (Ha)	Penanggulangan Lahan Kritis (Ha)	Sisa lahan Kritis 2014 (Ha)
1	Ngrambe	3.482,80	2.581,00	901,80
2	Jogorogo	3.079,53	2.359,00	720,53
3	Kendal	3.170,91	2.167,40	1.003,51
4	Sine	3.090,57	2.008,00	1.002,57
5	Ngawi	1.176,56	847,00	329,56
6	Padas	1.109,45	891,25	218,20
7	Kasreman	1.777,97	1.470,00	307,97
8	Bringin	1.543,89	1.114,00	429,89
9	Karangjati	1.048,23	890,00	158,23
10	Widodaren	1.350,29	800,00	550,29
11	Mantingan	952,75	785,00	167,75
12	Karanganyar	1.676,56	1.476,00	200,56
13	Pitu	2.181,29	1.457,00	724,29
14	Paron	765,19	628,75	136,44
15	Geneng	333,34	275,00	58,34
16	Gerih	625,90	557,60	68,30
17	Kedunggalar	1.198,27	802,00	396,27
18	Pangkur	522,98	285,00	237,98
19	Kwadungan	529,80	190,00	339,80
	<b>JUMLAH</b>	<b>29.616,28</b>	<b>21.664,00</b>	<b>7.952,28</b>

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan 2016

Berdasarkan table 1.2 dapat dilihat total lahan kritis kabupaten Ngawi mencapai 29.616,28 Ha pada tahun 2003 dan mengalami penurunan karena program rehabilitasi hutan dan lahan, sehingga pada tahun 2014 sisa lahan kritis di Kabupaten Ngawi tersisa 7.952,28 Ha



Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi menerbitkan peraturan tentang penghijauan, salah satunya Peraturan Bupati Ngawi Nomor 228 Tahun 2012 tentang Ngawi Hijau dan juga Peraturan Bupati Nomor 05 Tahun 2012 tentang Pohon Asuh, dalam peraturan tersebut pemerintah mengajak peran serta masyarakat dan anak-anak siswa siswi sekolah akan pentingnya penanaman dan pemeliharaan pohon yang berkelanjutan untuk mencapai pembangunan lingkungan hidup yang lebih baik, sedangkan tujuannya adalah untuk : mengurangi dampak pemanasan global ; Meningkatkan penyerapan CO<sub>2</sub> dan hasil polutan lainnya; Mencegah berbagai bencana (banjir, kekeringan dan tanah longsor); Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menanam dan memelihara pohon sebagai bagian dari sikap atau budaya bangsa yang melekat pada kehidupan sehari-hari serta hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan penghijauan di Kabupaten Ngawi khususnya lahan masyarakat dianggarkan melalui program peran serta masyarakat dalam rehabilitasi hutan dan lahan, dimulai dengan pelaksanaan “Road Show Bupati dalam rangka Pilot Projek Ngawi Ijo Royo-Royo” kegiatan tersebut bertujuan untuk mengkampanyekan penghijauan lingkungan dan meningkatkan animo masyarakat dalam melakukan penanaman dan pemeliharaan pohon guna perbaikan lingkungan dan penanggulangan pemanasan global.

Dalam pelaksanaannya, proyek penghijauan lahan di Kabupaten Ngawi disebut dengan “Ngawi Ijo Royo-royo”, sesuai dengan Peraturan Bupati Ngawi Hijau Nomor 228 Tahun 2012 Ngawi Hijau adalah suatu cita dan

keinginan luhur warga Ngawi akan pentingnya suatu keadaan lingkungan alam yang didiami yaitu Kabupaten Ngawi dalam keadaan asri, penuh rindang pepohonan. Kegiatan Ngawi Ijo Royo-royo dimulaidengan kunjungan Bupati Ngawi ke beberapa desa dan kelurahan di Kabupaten Ngawi, dalam kunjungan tersebut Bupati Ngawi mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan penghijauan, kegiatan dimulai dengan acara ceremoni penanaman bibit tanaman penghijauan oleh Bupati Ngawi dan dilanjutkan seluruh pejabat muspida Ngawi dan masyarakat.

Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ngawi merupakan dinas pemangku proyek Ngawi Ijo Royo-royo, proyek ini merupakan aplikasi programrehabilitasi hutan dan lahan, kegiatan penyelenggaraan penghijauan lingkungan. Harapan proyek tersebut adalah meningkatkan animo masyarakat dalam melaksanakan penghijauan lingkungan khususnya lahan kritis ataupun lahan pekarangan masyarakat yang belum tertanami. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ngawi kemudian mengakomodasi permintaan bibit tanaman dari masyarakat yang diakomodir oleh kelompok masyarakat, karangtaruna dan lembaga-lembaga lain.

Dalam pelaksanaan Ngawi Ijo Royo-royo ada anggaran yang dikeluarkan daerah dalam menunjang Proyek tersebut. Dari alokasi dana tersebut tentunya diharapkan mampu memberikan efek positif bagi penanggulangan pemanasan global dan juga diharapkan mampu memberikan efek ekonomi bagi masyarakat, maka perlu dilakukan analisis kelayakan terhadap proyek Ngawi Ijo Royo-royo, apakah proyek tersebut memenuhi

kriteria proyek yang bagus dan memberikan dampak baik bagi kepentingan ekonomi maupun kepentingan ekologi, karena keberhasilan suatu proyek tidak dapat hanya dilihat dari sisi penyerapan anggaran namun harus diteliti secara objektif dan subyektif dengan menggunakan alat analisis.

**Tabel 1.3**  
Rincian Biaya Kegiatan Penyelenggaraan Penghijauan Lingkungan

No	Alokasi Anggaran	Jumlah Anggaran (Rp)	Ket
1	Perencanaan	42.440.000	
2	Hadiah Lomba	72.000.000	
3	Pendampingan	18.000.000	2 Orang Narasumber
4	Pupuk Bhokasi	71.300.000.000	71.300 Kg Untuk Klmpk
5	Bibit Tanaman	2.580.260.000	73.300 Btg
	<b>JUMLAH</b>	<b>2.784.000.000</b>	

Sumber :DinasKehutanandan Perkebunan Kab. Ngawi (2016)

Berdasar Tabel. 1.3 dapat diperhatikan anggaran untuk pembelian bibit tanaman penghijauan mencapai jumlah Rp. 2.580.260.000,- yang dialokasikan untuk 48 desa dengan rincian jumlah bibit tanaman kehutan 71.300 batang. Dari jumlah anggaran tersebut diharapkan memberikan dampak positif bagi pelaksanaan penghijauan khususnya pada penyerapan karbon.

Dalam sebuah proyek tentu diperlukan suatu evaluasi untuk mengukur apakah suatu proyek layak atau tidak untuk diteruskan, kelayakan adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang

mereka inginkan. Layak disini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas (Jakfar dan Khasmir, 2003).

Penilaian kelayakan proyek tentu tidak semata hanya pada proses keuntungan dari sisi finansial, namun juga perlu dilihat aspek-aspek lain baik dari sisi ekonomi, sosial dan tentunya aspek lingkungan, penilaian aspek berdasarkan Sabarguna tahun 2015 mengutamakan pada criteria *relevance*, *effectiveness*, *efficiency*, *sustainabillity*, dan *impac*, dari masing-masing criteria tersebut terdapat sub criteria yang membahas dukungan kebijakan, pemilihan teknologi, masalah lingkungan, aspek kelembagaan, aspek sosial budaya, aspek mental, aspek ekonomi dan financial, aspek kelembagaan dan aspek institusional. Kegiatan mengevaluasi proyek perlu mempertimbangkan beberapa kriteria evaluasi proyek. Meskipun awalnya dimaksudkan sebagai kriteria evaluasi pasca program atau proyek, kriteria ini juga berlaku untuk penilaian kualitas desain proyek (ADB, 2015)

Proyek Ngawi Ijo Royo-royo merupakan suatu proyek yang perlu dilakukan penilaian, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi kelayakan proyek dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian proyek menurut ADB (2015), kriteria dalam penelitian ini yaitu *relevance*, *effectiveness*, *efficiency*, *sustainabillity*, dan *impact* apakah memberi dampak positif bagi lingkungan, sosial dan layak untuk diteruskan, dalam penelitian nantinya akan dihitung biaya dan manfaat dari proyek Ngawi Ijo Royo-royo ditinjaua dari sisi ekonomi berupa hasil buah dan kayu serta penyerapan

karbon dalam hubungannya dengan wacana perdagangan karbon. Dari total 48 kelompok penerima bantuan khusus untuk Desa Dero dan Sumberbening merupakan penerima bantuan yang ideal karena dalam proposal permohonan bibit membutuhkan batuan bibit berupa bibit tanaman kayu-kayuan dan tanaman MPTS, jadi nilai manfaat yang dapat dihitung dari proposal bantuan tersebut dapat berupa hasil kayu dan buah serta manfaat tidak langsung berupa pengurangan emisi karbon.

Dari analisis dan latar belakang maka perlu dilakukan penelitian guna melakukan evaluasi terhadap proyek Ngawi Ijo Royo-Royo, maka peneliti membuat judul penelitian

**“Evaluasi Proyek Ngawi Ijo Royo-royo dalam Menunjang Penghijauan Lingkungan di Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Desa Dero dan Desa Sumberbening Kecamatan Bringin)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah proyek Ngawi Ijo Royo-royo di Desa Dero dan Sumberbening Kecamatan Bringin memenuhi kriteria *relevance*, *effectiveness*, *efficiency*, *sustainability*, dan *impact* untuk layak diteruskan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proyek Ngawi Ijo Royo-royo di Desa Dero dan Sumberbening Kecamatan Bringin memenuhi kriteria

*relevance, effectiveness, efficiency, sustainabillity*, dan *impact* untuk layak diteruskan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca, secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi instansi yang berwenang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil langkah-langkah strategis guna pelaksanaan kegiatan penghijauan
2. Untuk menambah kajian biaya manfaat program ngawi hijau terhadap pelaksanaan penghijauan lingkungan
3. Untuk memberi masukan kepada peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa di tempat lain, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding dan bahan referensi.